

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai macam pengobatan tradisional yang dipercaya oleh masyarakat. Fenomena sosial budaya yang diwariskan secara turun temurun dikenal sebagai pengobatan tradisional.<sup>1</sup> Masyarakat melakukan pengobatan tradisional karena mudah dijangkau dan tidak memiliki efek samping sebab menggunakan bahan herbal atau bahan alami. Pengobatan tradisional dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dari keturunannya untuk mencegah, mengurangi dan menyembuhkan penyakit.

Salah satu pengobatan tradisional yang dipraktikkan masyarakat di jemaat Unaasi ialah *disura'*. Namun pengobatan tradisional dianggap tidak sejalan dengan iman Kristen. Orang yang memiliki kemampuan terhadap pengobatan tradisional ini dipandang menggunakan kekuatan magis atau supranatural.<sup>2</sup>

Setelah melakukan observasi awal penulis, menemukan bahwa rupanya Jemaat Unaasi memiliki pemahaman yang berbeda dalam menilai pengobatan praktik *disura'*. Ibu Martha mengatakan pengobatan *disura'*

---

<sup>1</sup>Indarto Agus Kirwanto, "Explorasi Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karesiden Surakarta", *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 7, No. 1 (2018): 76.

<sup>2</sup>Febiola Silpa, "Kajian Teologis Terhadap Pandangan Jemaat Unaasi Mengenai Pengobatan Tradisional Klasis Kolaka-Kolaka Utara" (Skripsi, 2022), 3.

yang dilakukan kepada mereka yang riwayat penyakit sesak nafas pada anak kecil di bawah umur lima tahun dari anggota Jemaat Unaasi. *Disura'* adalah sebuah ukiran yang dilakukan dengan memberikan semacam tanda pada bagian tubuh anak kecil dari kepala sampai ke ujung kaki. Ibu Marta melakukan pengobatan *disura'* menggunakan campuran bahan alami. Pengobatan *disura'* hanya dilakukan tiga kali: di pagi hari sebelum matahari terbit, di sore hari sebelum matahari terbenam, dan di pagi hari sebelum matahari terbit. Pengobatan tradisional dianggap membantu proses pengobatan modern atau medis. Menjadi realita yang penulis lihat bahwa beberapa Jemaat Unaasi lebih mengandalkan pengobatan *disura'* sekalipun ada juga yang mempraktikkan pengobatan secara medis namun disamping itu tetap mengandalkan pengobatan *disura'*, karena pola pikir Jemaat Unaasi cenderung tradisional menjadi kebiasaan yang bersifat turun-temurun.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk pengobatan yang menjadi tradisi di Jemaat Unaasi adalah pengobatan *disura'* metode ini menggunakan bahan alami yang mudah didapatkan dan telah digunakan secara turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa pengobatan *disura'* dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan mengatasi masalah kesehatan secara alami, karena menggunakan bahan herbal yang terjangkau dan tidak memiliki efek samping.

Pengobatan *disura'* dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dari keturunannya, dengan tujuan untuk mencegah,

---

<sup>3</sup>Ibu Martha Wawancara oleh Penulis, Kolaka Sulawsi Tenggara, 06 Oktober 2024.

mengurangi, dan menyembuhkan penyakit. Praktik ini mencerminkan kekayaan budaya dan kepercayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Namun, dalam observasi awal, penulis menemukan bahwa beberapa anggota Jemaat Unaasi memandang praktik pengobatan *disura'* ini tidak sejalan dengan iman Kristen. Mereka beranggapan bahwa praktik tersebut mengandung unsur kekuatan magis atau supernatural, yang membuat mereka ragu untuk menerima pengobatan *disura'* sebagai metode penyembuhan.

Praktik tradisional yang awalnya dilakukan oleh masyarakat sebelum pengaruh agama Kristen. ini merupakan bagian dari kebiasaan orang-orang terdahulu. Namun, dalam pengamatan penulis pengobatan *disura'* masih dilanjutkan hingga sekarang oleh masyarakat yang sudah beragama Kristen. Praktik ini kini dilakukan oleh warga gereja yang telah beragama Kristen. Pengobatan *disura'* tetap menjadi bagian penting dari budaya dan warisan masyarakat setempat.

Banyak orang Kristen masih melakukan pengobatan ini karena merupakan kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang mereka sebelum mereka memeluk agama Kristen. Banyak orang yang mempersoalkan keberadaan praktik pengobatan *disura'* ini. Bahkan, bahkan ada yang melarang Jemaat untuk tidak melakukan kegiatan pengobatan *disura'*, praktik tersebut tidak sesuai dengan iman Kristen.

Untuk menyatakan apakah pengobatan tradisional ini salah atau benar bukanlah hal yang mudah. Praktik pengobatan yang dilakukan, termasuk pengobatan *disura'*, telah berhasil menyembuhkan banyak orang bahkan, mereka yang menjalani pengobatan tradisional ini tidak merasakan efek samping selama proses pengobatan berlangsung. Oleh karena itu, sulit untuk mengatakan bahwa pengobatan *disura'* itu salah. Banyak orang telah merasakan manfaat dari pengobatan ini, sehingga pengalaman mereka menjadi alasan untuk mempertahankan praktik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap pengobatan tradisional ini perlu dilakukan dengan teliti.

Pandangan teologis iman Kristen menunjukkan bahwa kesembuhan dapat dicapai melalui penggunaan bahan alami sebagai sumber penyembuhan dalam kitab Perjanjian Lama. Dalam 2 Raja-raja 20:7 terdapat penjelasan mengenai tindakan nabi Yesaya yang mengatakan "Lalu Yesaya berkata: Ambillah sepotong pasta dari buah ara. Mereka mengambilnya dan menaruhnya pada bisul Hizkia." Ayat ini menggambarkan bagaimana Nabi Yesaya menggunakan pasta dari buah ara sebagai sarana penyembuhan untuk Raja Hizkia yang sakit. Penggunaan bahan alami di sini mencerminkan pemahaman bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dengan tujuan, termasuk tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat penyembuhan. Ini menunjukkan bahwa Tuhan dapat menggunakan bahan-bahan yang diciptakan-Nya untuk menyembuhkan umat-Nya. Yesaya yang

terdapat dalam 2 Raja-Raja 20:7 dan Yesaya dalam Kitab Yesaya adalah tokoh yang sama. Keduanya berfungsi sebagai nabi yang menyampaikan pesan Tuhan. Namun, konteks dan fokus pesan mereka berbeda. Di 2 Raja-Raja fokusnya pada penyembuhan fisik, sementara Kitab Yesaya, tema yang ditekankan adalah iman, kesembuhan, pengharapan, dan keselamatan.

Beberapa kisah dalam Perjanjian Baru menunjukkan penggunaan praktik alami dalam penyembuhan. Dalam Markus 7:32-35 Yesus menyembuhkan seorang yang tuli dan gagap dengan menggunakan jarinya ke dalam telinga orang itu dan Ia meludahi dan mengusap lidahnya. Dan sambil memandang ke langit, Ia mengeluh dan berkata kepadanya: "Efata", artinya: "Terbukalah". Maka terbukalah telinga orang itu, dan seketika itu juga lidahnya menjadi pulih dan ia dapat berkata-kata dengan baik. Tindakan Yesus yang penuh kasih dan kuasa dalam menyembuhkan seorang tuli dan bisu. Tindakan-Nya tidak hanya menyembuhkan secara fisik, tetapi juga memberikan harapan dan pemulihan. Untuk percaya bahwa dalam menghadapi keterbatasan dan penderitaan, ada pengharapan dalam kuasa Allah yang mampu mengubah kehidupan. Dalam Yohanes 9:6-7 Yesus menyembuhkan seorang buta dengan mencampurkan tanah dengan air liurnya, kemudian mengusapkannya ke mata orang itu dan menyuruhnya untuk mencuci di kolam Siloam. Dalam Lukas 10:34 terdapat perumpamaan tentang Samaria yang baik, orang yang baik menggunakan minyak dan anggur untuk merawat luka seorang yang tergeletak di jalan.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti praktik pengobatan *disura'* dari perspektif teologis. Harapan dari peneliti adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman antara anggota Jemaat Unaasi, sehingga mereka tidak saling menyalahkan dalam penilaian terhadap pengobatan tradisional.

Untuk memahami perspektif teori Jurgen Moltmann, Jemaat Unaasi dapat melihat pengobatan tradisional bukan hanya sebagai metode penyembuhan, tetapi juga sebagai bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar untuk memastikan bahwa umat-Nya sehat dan aman. Jurgen Moltmann melihat penderitaan sebagai bagian dari pengalaman manusia. Bahwa dalam penderitaan terdapat ruang untuk harapan. Pengobatan tradisional, yang sering kali mengaitkan kesembuhan dengan praktik spiritual dan tradisi, dapat memberikan harapan kepada orang yang sakit. Melalui praktik ini, mereka dapat menemukan makna dalam penderitaan dan berharap untuk kesembuhan.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian teologis dengan memberikan penekanan pada pemahaman jemaat tentang teori pengharapan. Jurgen Moltmann menekankan bahwa harapan Kristen dihapuskan pada kebangkitan Kristus, yang membawa janji kehidupan baru dan pemulihan. Kebangkitan Kristus, peristiwa kemenangan atas maut, memberikan harapan kepada manusia.<sup>4</sup> Dalam pandangan Moltmann,

---

<sup>4</sup>Jurgen Moltmann, *Theol Ogy of Hope: On The Ground and Implications of a Christian Eschatology* (London: SCM Press, 1967), 125.

penderitaan manusia dan penderitaan Allah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman iman. Melalui kisah-kisah dalam injil, dapat menemukan bahwa penderitaan bukanlah akhir, melainkan jalan menuju pemulihan dan pengharapan. Dengan memahami penderitaan sebagai kunci untuk memahami pengharapan akan kesembuhan. Pengobatan *disura'* dapat dilihat sebagai bentuk pencarian pengharapan dan kesembuhan.

Penelitian mengenai pengobatan tradisional sudah banyak dilakukan misalnya Yandri Manaya telah melakukan penelitian tentang praktik *To Ma'dampi* menyatakan bahwa ada praktik yang dilakukan tidak sejalan dengan iman Kristen menggunakan unsur magi atau kepercayaan terhadap leluhur dan praktik yang dilakukan tidak sejalan dengan iman Kristen.<sup>5</sup>

Terdapat juga tulisan Friska Payangan yang berjudul Kajian Teologis Pemahaman Warga Gereja Toraja Terhadap Praktik Pengobatan Alternatif di Jemaat Rantemario Klasis Kalaena. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa praktik pengobatan alternatif tidak semua dapat dipandang tidak sejalan dengan iman Kristen sekalipun ada yang bertentangan. Di Jemaat Rantemario ada beberapa pengobatan alternatif melakukan pengobatan

---

<sup>5</sup>Yandri Manaya, "Kajian Teologis Praktik To Ma'dampi di Kelurahan Lemo Kecamatan Mengkendek", (Skripsi, 2020), 47.

dengan mengandalkan kuasa Tuhan dalam melakukan, dengan demikian tidak semua pengobatan penyembuhan alternatif bersifat gaib.<sup>6</sup>

Perbedaan dengan tulisan ini adalah mengkaji secara teologis tentang praktik pengobatan *disura'* dalam perspektif teologi pengharapan Jurgen Moltmann di Gepsultra Jemaat Unaasi.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana praktik pengobatan *disura'* dalam perspektif teologi bagi orang tua melalui pengharapan Jurgen Moltmann terhadap iman dan harapan Jemaat Unaasi, dalam konteks penderitaan dan pemulihan.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi Rumusan masalah, yaitu: bagaimana praktik pengobatan *Disura'* dalam perspektif orang tua melalui teologi pengharapan Jurgen Moltmann di Gepsultra Jemaat Unaasi?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang hendak dicapai ialah menguraikan bagaimana praktik pengobatan *disura'*

---

<sup>6</sup>Friska Payangan, "Kajian Teologis Pemahaman Warga Gereja Toraja Terhadap Praktik Pengobatan Alternatif Di Jemaat Rantemario Klasik Kalaena" (Skripsi, 2023), 32.

dalam teologi pengharapan Jurgen moltmann di Gepsultra Jemaat Unaasi Klasis Kolaka-kolaka Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dengan melalui penelitian ini akan memberi manfaat seperti:

##### **1. Manfaat Akademis**

Melalui tulisan ini, diharapkan pembaca dapat menerima wawasan dalam mengembangkan pemahaman mengenai kesembuhan melalui teori pengharapan kesembuhan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan akademis, terutama dalam konteks hubungan antara iman dan proses penyembuhan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Penelitian**

Peneliti yang diharapkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pengharapan kesembuhan. Dengan memahami dinamika antara iman dan proses penyembuhan, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan yang bermanfaat untuk praktik kesehatan.

b. Manfaat Untuk Jemaat

Penelitian memberikan manfaat bagi jemaat dalam memahami konsep pengharapan melalui penderitaan dapat menjadi bagian iman kristen dalam mencapai kesembuhan.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan disusun dalam tiga Bab. Bab I adalah bagian yang diawali dengan latar belakang permasalahan, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teori. Bab ini membahas tentang kerangka kajian teori, pengobatan tradisional, pandangan parah ahli tentang pengobatan tradisional, pandangan teologi mengenai pengobatan tradisional, dan landasan Alkitab mengenai pengobatan tradisional.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian lapangan dalam bentuk wawancara dan kajian kepustakaan.

Bab IV adalah pemaparan hasil Penelitian, analisis hasil penelitian tentang perspektif Jemaat Unaasi di Gepsultra Kabupaten Kolaka.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.